

**RESISTENSI SIMBOLIK ANAK TERHADAP POLIGAMI  
SERTA DAMPAK POLIGAMI TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK  
( Studi Kasus Di Gampong Blang Kecamatan Langsa Kota)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Syari'ah Pada  
Jurusan Ahwal Asy-Syakhsiah  
Fakultas Syari'ah  
IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa

Oleh:

**SYARIFAH HUSNA**

Nim.521100377



**FAKULTAS SYARI'AH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
ZAWIYAH COT KALA LANGSA**

2015 M/ 1436 H.

**RESISTENSI SIMBOLIK ANAK TERHADAP POLIGAMI  
SERTA DAMPAK POLIGAMI TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK  
( Studi Kasus Di Gampong Blang Kecamatan Langsa Kota)**

**SYARIFAH HUSNA**

NIM.521100377

Menyetujui

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. JUNAIDI, M.Ec. MA.

SYAMSUL RIZAL, M.SI.

MENGETAHUI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH

Dr. ZULFIKAR, MA..

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Resistensi Simbolik Anak Terhadap Poligami Serta Dampak Poligami Terhadap Perkembangan Anak (Studi Kasus Di Gampong Blang, Kecamatan Langsa Kota) telah dimunaqasahkan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Syari'ah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, pada Tanggal 01 Juni 2015.

Skripsi telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam ilmu syari'ah pada Fakultas Syari'ah Jurusan Ahwal Asy-Syakhsiah (AS).

Langsa, 01 Juni 2015

Panitia                      Sidang  
Munaqasah                Skripsi  
Jurusan Syari'ah IAIN  
Zawiyah Cot Kala  
Langsa

Ketua,

Sekretaris,

Drs. JUNAIDI, M.Ed. MA.

SYAMSUL RIZAL, M.SI.

Penguji I,

Penguji II,

Dr.H.BASRI IBRAHIM, MA.

MUHAMMAD ANSOR, MA.

MENGETAHUI  
DEKAN FAKULTAS SYARIAH

Dr. ZULFIKAR, MA.  
NIP.19720909 199905 1 001

## KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur teruntuk bagi Allah SWT yang terus melimpahkan rahmat dan berkahnya kepada saya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam juga tidak lupa saya persembahkan kepada junjungan alam nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabat yang terus setia hingga akhir zaman.

Skripsi saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang terus tanpa bosan mendoakan keberhasilan anak-anaknya. Semoga Allah SWT terus mencurahkan rahmat dan keberkahan kepada mereka.

Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan orang-orang dan instansi yang telah membantu saya. Dengan segala kerendahan hati saya mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. DR. H. Zulkarnaini, MA. selaku rektor IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
2. DR. Zulfikar, MA. selaku Dekan Fakultas Syari'ah.
3. Sitti Suryani, Lc. MA. selaku ketua Jurusan Syari'ah.
4. Drs. Junaidi, M.Ed. MA. selaku pembimbing I dan Syamsul Rizal, M.SI selaku pembimbing II yang selalu membimbing, mengarahkan, dan mengkritik saya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Muhammad Ansor, MA. selaku Dosen metodologi penelitian yang telah banyak memberikan sumbangsih ilmu kepada penulis, dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Kepada kepala perpustakaan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang memberikan kami buku-buku untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada seluruh keluarga besar Desa Gampong Blang yang memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian sehingga selesai skripsi ini.
8. Kepada saudara/i saya Azwar dan Surya Anita yang selalu memberikan doa dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Dan yang terakhir saya ucapkan kepada Mustafa Kamal dan seluruh teman-teman unit 2 yang telah memberikan doa dan motivasi agar terselesainya skripsi ini.

Akhirnya tiada yang dapat penulis berikan selain doa kepada para pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. semoga apa yang telah dilakukan mendapatkan rahmat dan hidayah dari Allah swt.

Langsa, 16 Maret 2015

Syarifah Husna

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penjelasan Istilah.....	7
E. Kajian Terdahulu.....	9
F. Kerangka Teori .....	11
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II     RESISTENSI SIMBOLIK DAN POLIGAMI</b> .....	<b>20</b>
A. Resistensi Simbolik.....	20
1. Pengertian Resistensi Simbolik.....	20
2. Ciri-Ciri Resistensi Simbolik .....	21
3. Bentuk-Bentuk Resistensi Simbolik .....	22
B. Poligami .....	23
1. Pengertian Poligami .....	23
2. Syarat-Syarat Poligami.....	24
3. Prosedur Poligami .....	26
4. Dampak Poligami.....	38
<b>BAB III    PANDANGAN ANAK GAMPONG BLANG TERHADAP POLIGAMI</b> .....	<b>33</b>
A. Tinjauan Umum Desa Gampong Blang.....	33
B. Argumentasi Anak Terhadap Penerimaan dan Penolakan Poligami .....	36
C. Pandangan Anak Terhadap Suami Yang Berpoligami .....	49
D. Pandangan Anak Terhadap Istri Yang Dimadu .....	41
E. Pandangan Anak Terhadap Istri Kedua, Ketiga dan Seterusnya.....	43
<b>BAB IV    RESISTENSI SIMBOLIK ANAK SERTA DAMPAK POLIGAMI TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK</b> .....	<b>47</b>
A. Bentuk-Bentuk Resistensi Anak .....	47
1. Pura-Pura Menerima Tetapi Di Belakang Menolak.....	48
2. Menggosip Atau Membentuk Pencitraan Buruk.....	51
3. Menentang Kebijakan-Kebijakan Tertentu .....	54

B. Dampak Poligami Terhadap Perkembangan Anak .....	56
1. Dampak Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Anak .....	57
2. Dampak Terhadap Pendidikan Anak .....	59
3. Dampak Terhadap Psikologi Anak .....	62
4. Dampak Terhadap Disharmonisasi Anak Dengan Orangtua .....	65
<b>BAB V     PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

## Abstrak

Poligami adalah masalah yang sangat kontroversial di Indonesia. Meskipun poligami dilegalkan secara agama, namun praktik di masyarakat poligami masih dikecam. Poligami bukanlah sekedar permasalahan biologis dan materi namun juga masalah hati. Berbagai alasan timbul untuk membenarkan dan menolak poligami. Di Indonesia, alasan yang digunakan untuk menolak praktik poligami adalah alasan sosiologis, sebab begitu banyak problematika sosial yang muncul akibat poligami, seperti: poligami melegalkan pernikahan sirri, penelantaran terhadap istri dan anak-anak terutama dalam hal ekonomi, pendidikan, dan psikologi. Penelitian ini berjudul Resistensi Simbolik Anak Terhadap Poligami Serta Dampak Poligami Terhadap Perkembangan Anak Studi Kasus Gampong Blang Kecamatan Kota Langsa. Permasalahan utama yang diteliti adalah bagaimana pandangan anak desa Gampong Blang terhadap poligami, bentuk-bentuk resistensi simbolik anak terhadap poligami, serta dampak poligami terhadap perkembangan anak baik terhadap pemenuhan kebutuhan anak. Terhadap pendidikan anak, psikologi dan disharmonisasi anak dan orangtua. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pandangan anak di Gampong Blang kecamatan Langsa Kota terhadap poligami, Untuk mengetahui bentuk-bentuk resistensi simbolik anak terhadap poligami serta dampak poligami terhadap perkembangan anak baik terhadap pemenuhan kebutuhan anak. Terhadap pendidikan anak, psikologi dan disharmonisasi anak dan orangtua. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan sumbangsih pemikiran bagi pembaca dan juga membentuk pemikiran yang kritis bagi Penulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis sosiologis, yaitu penelitian berdasarkan pada suatu ketentuan hukum dan fenomena yang terjadi di lapangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang baik, jelas dan apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis dan lisan juga perilaku yang nyata diteliti sebagai sesuatu yang utuh. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga langkah, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak di Gampong Blang pada dasarnya menerima poligami karena alasan agama yang membolehkan akan tetapi bila diberi pilihan bebas maka mereka menolak praktik poligami, suami yang berpoligami akan dicitrakan sebagai laki-laki yang tidak tahu diri atau laki-laki yang tidak cukup dengan satu istri, sedangkan bagi istri yang dimadu dicitrakan sebagai wanita yang penyabar dan istri kedua, ketiga atau keempat dicitrakan sebagai perusak rumahtangga orang atau perebut suami orang. Resistensi yang ditunjukkan anak terhadap poligami dilakukan dengan cara pura-pura menerima tetapi dibelakang menolak, membentuk pencitraan buruk dan menentang kebijakan-kebijakan tertentu dari ayahnya. Dampak yang ditimbulkan poligami diantaranya: terlantarnya kebutuhan anak dan pendidikan anak, menimbulkan rasa malu, tidak percaya diri, trauma terhadap pernikahan, kebencian terhadap ayah, merenggangkan hubungan orang tua dan anak serta memicu pertengkaran anak dan orang tua.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pernikahan disyari'atkan agama, sejalan dengan hikmah manusia diciptakan oleh Allah, yaitu untuk memakmurkan dunia ini dengan jalan terpeliharanya perkembangbiakkan umat manusia. Kemakmuran dunia ini bergantung dengan adanya manusia, adanya manusia bergantung pada pengaturan perkawinan, karena dengan perkawinan terjadilah keturunan yang berkembang biak dan teratur sempurna berupa pengkeluargaan yang sesamanya diikat dengan ikatan kasih sayang.<sup>1</sup>

Suatu kenyataan bahwa manusia di dunia tidaklah berdiri sendiri melainkan bermasyarakat yang terdiri dari unit-unit yang terkecil yaitu keluarga. Dalam hidupnya manusia memerlukan ketenangan dan ketentraman hidup untuk mencapai kebahagiaannya. Kebahagiaan tersebut hanya dapat diperoleh dari ketenangan dan ketentraman anggota keluarga dalam keluarganya. Ketenangan dan ketentraman dalam keluarga bergantung pada keberhasilan pembinaan yang harmonis antara suami dan istri dalam satu rumah tangga.<sup>2</sup> Sebagaimana yang termaktub dalam UU No.1 Tahun 1974

---

<sup>1</sup> Ibrahim Hosen, *Fiqh Perbandingan Masalah Pernikahan*, Jil- I., (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003), hlm. 130

<sup>2</sup> Abd. Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat*, Cet-2, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 30-31

bahwa tujuan pernikahan adalah untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal.

Pasal 3 ayat (1) UU No.1 tahun 1974 menyatakan bahwa asas perkawinan di Indonesia adalah monogami yakni, perkawinan dengan seorang pasangan, tetapi regulasi tersebut juga mengatur kemungkinan suami menambah istri hingga tiga orang. Regulasi ini cukup membingungkan sebab di satu sisi Indonesia menyatakan asas perkawinan yang berlaku adalah monogami, namun di sisi lain juga membenarkan poligami.

Sekalipun untuk melakukan poligami undang-undang memberikan syarat-syarat tertentu yang dapat dikatakan tidak mungkin terpenuhi oleh suami. Seperti mendapat izin dari istri pertama dan mampu berbuat adil. Namun realitanya banyak poligami yang dilakukan tanpa memenuhi syarat-syarat tersebut dan dalam hal ini tidak ada sanksi tegas dari Undang-undang. Padahal perkawinan telah ada Undang-undang yang mengaturnya termasuk poligami.

Problematika di atas dapat menjadi faktor utama pro dan kontra dalam poligami. Terlebih poligami walaupun dilegalkan agama dan negara, namun secara sosial dikecam masyarakat. Baik itu masyarakat metropolitan, awam maupun masyarakat yang berlandaskan syariat islam. Di Desa Gampong Blang misalnya, sebuah desa di kecamatan Langsa Kota bagian dari provinsi Aceh. Provinsi yang bernafaskan syariat islam dalam sendi-sendi kehidupannya. Namun mengenai praktek poligami masyarakat Gampong Blang juga mengecam hal tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Adinda (27 tahun) warga Gampong Blang Kecamatan Langsa Kota yang Penulis mintai pendapatnya mengenai poligami. Adinda bukan hanya menilai poligami dari sudut wanita, tetapi juga menilai dampak poligami terhadap anak, mengingat Adinda pernah merasakan menjadi anggota keluarga yang berpoligamis. Kepada Penulis ia mengatakan:

Saya tidak setuju dengan praktek poligami. Poligami ini adalah masalah hati. Ego wanita yang tidak ingin kasih sayang suami terbagi-bagi dengan yang lain. Apa lagi sekarang laki-laki berpoligami dengan alasan ikut sunnah Nabi, padahal semua itu karena nafsu. Keluarga poligami itu tidak seharmonis yang dibayangkan. Pasti ada pikiran-pikiran ketidakadilan satu sama lain. Poligami juga tidak baik bagi perkembangan anak kedepannya. Poligami akan melahirkan sifat minder, malu, dan tidak percaya diri pada seorang anak untuk mengenalkan kondisi keluarganya pada temen-temennya. Ayah saya berpoligami ketika saya duduk dibangku SMP. Jadi, saya tau betul bagaimana poligami berdampak pada perkembangan anak, saya contohnya.<sup>3</sup>

Dari apa yang di sampaikan narasumber di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa meskipun masyarakat muslim membenarkan poligami secara agama, namun dalam praktek di masyarakat mereka tidak menyetujuinya. Poligami bukanlah sekedar permasalahan biologis dan materi namun juga masalah hati, hal ini memungkinkan bahwa “adil” yang dituntut dalam poligami tidaklah dapat dipenuhi. Bahkan dalam Firman-Nya pun Allah SWT telah mengatakan bahwa tidak ada suami yang mampu berbuat adil, sekalipun ia menginginkannya.

Selain itu, praktek poligami tidak akan lepas dari problematika keluarga, namun disayangkan selama ini khalayak lebih sering mengaitkan poligami dengan kaum hawa (istri) sebagai korban poligami. Padahal didalam

---

<sup>3</sup> Adinda (Nama Disamarkan), Warga Gampong Blang, *Wawancara Pribadi*, Gampong Blang, 25 Juni 2014

keluarga bukan hanya suami dan istri, tetapi juga ada anak-anak yang akan ikut merasakan imbas dari apa yang terjadi dalam rumah tangga orangtuanya. Namun karena doktrin-doktrin agama yang membatasi tindakan anak terhadap orangtuanya, mengakibatkan anak harus menelan mentah-mentah apapun keputusan orangtuanya, termasuk poligami yang tidak disetujui mereka terjadi dalam keluarganya.

Berdasarkan analisa peneliti yang peneliti lakukan di Gampoeng Blang Kecamatan Langsa Kota, melihat bagaimana perlawanan-perlawanan tersembunyi anak dan bagaimana dampak poligami tersebut terhadap perkembangan mereka, peneliti berpendapat bahwa pada masa kini kelayakan poligami harus sudah mulai kita pertanyakan. Masih layak atau tidakkah untuk dipraktekkan. Pada dasarnya poligami pada masa kini lebih banyak membawa resiko/mudharat daripada manfaatnya, karena manusia itu pada fitrahnya mempunyai watak cemburu, iri hati, dan suka mengeluh. Watak-watak tersebut akan mudah muncul dengan kadar tinggi, jika hidup dalam keluarga yang poligamis. Hal inilah mendorong peneliti melakukan penelitian mengenai resistensi simbolik anak terhadap poligami serta dampak poligami terhadap perkembangan anak. Namun dalam hal ini peneliti menekankan poligami yang dilakukan dibawah tangan, atau poligami yang tidak melalui proses Pengadilan, mengingat maraknya poligami illegal yang terjadi di kalangan masyarakat muslim di Gampong Blang Langsa Kota.

Beranjak dari apa yang menjadi tujuan diawal adanya praktek poligami di Gampong Blang Kecamatan Langsa Kota yang mengakibatkan perlawanan simbolik anak terhadap poligami dan menimbulkan dampak

poligami terhadap perkembangan anak. Maka peneliti beranggapan perlu menjadikan hal ini sebagai objek penelitian kedalam sebuah skripsi. Penelitian ini akan menganalisa bagaimana pandangan anak dan perlawanan sembunyi mereka terhadap praktek poligami serta dampak poligami terhadap perkembangan anak kedalam sebuah skripsi dengan judul “ **Resistensi Simbolik Anak Terhadap Poligami Serta Dampak Poligami Terhadap Perkembangan Anak (Studi Kasus Di Gampong Blang Kecamatan Langsa Kota)**”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas, peneliti dalam hal ini merumuskan hal-hal yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. bagaimana pandangan anak di desa Gampong Blang kecamatan Langsa Kota terhadap poligami ?
2. bagaimana bentuk-bentuk resistensi simbolik anak terhadap poligami yang dilakukan ayah mereka ?
3. bagaimana dampak poligami terhadap perkembangan anak di Gampong Blang baik terhadap pemenuhan kebutuhan anak, pendidikan anak, psikologis dan disharmonisasi anak dengan orang tua?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pandangan anak di Gampong Blang kecamatan Langsa Kota terhadap poligami.

- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk resistensi simbolik anak terhadap poligami yang dilakukan orangtua mereka.
- c. Untuk mengetahui dampak poligami terhadap perkembangan anak di Gampong Blang baik dampak terhadap pemenuhan kebutuhan anak, pendidikan anak, psikologis dan disharmonisasi anak dengan orang tua.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat kiranya menjadi sumbangsih kepada siapa saja terutama bagi Mahkamah Syar'iyah untuk mempertimbangkan persetujuan anak dalam mengabulkan izin poligami, yang diajukan dari pihak yang telah mempunyai anak. Dan penelitian ini diharapkan juga bermanfaat untuk:

### a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Semoga penelitian ini dapat memunculkan informasi-informasi dan data-data baru berkaitan dengan poligami di Desa Gampong Blang khususnya dan Kecamatan Langsa Kota umumnya, serta menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan bagi orangtua terutama bagi para suami (Bapak).

### b. Bagi Masyarakat

Teruntuk masyarakat baik praktisi maupun akademisi untuk lebih mensosialisasikan poligami, dan menimbang persetujuan anak dalam praktik poligami, baik poligami yang melalui proses pengadilan maupun yang dibawah tangan.

c. Bagi Peneliti

Semoga penelitian ini memberikan pemahaman ilmu kepada peneliti dan membentuk pola pikir kritis, juga penelitian ini sebagai syarat guna menyelesaikan program strata 1 di jurusan Syari'ah pada Prodi Ahwal Asy-Syakhsiyah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

#### D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang peneliti anggap penting untuk dijelaskan.

1. Resistensi

Resistensi adalah perlawanan, kekuatan atau kemampuan untuk melawan atau bertahan.<sup>4</sup> Menurut James. C. Scott resistensi terbagi atas dua yakni: Public Transcript (perlawanan terbuka) dan Hidden Transcript (perlawanan tersembunyi). Dalam bukunya yang berjudul "*senjatanya orang-orang kalah*" James C. Scott menjelaskan bahwa resistensi muncul karena adanya dominasi kalangan elit kepada kalangan bawah. Resistensi yang dilakukan kalangan bawah dapat berbentuk terbuka atau tersembunyi. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan resistensi simbolik atau perlawanan tersembunyi, untuk mendeskripsikan perlawanan anak terhadap poligami yang dilakukan ayahnya. Sebagaimana yang kita ketahui dalam sebuah keluarga ayah berperan

---

<sup>4</sup> Kamaruizaman, *Kamus Ilmiah Serapan*, ( Jakarta: Absolut, 2005) hlm. 605

sebagai Kepala rumah tangga yang peneliti anggap sebagai pihak yang mendominasi kalangan bawah yang dalam hal ini adalah anak.

## 2. Simbolik

Kamus Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan simbolik ialah bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan ide-ide.<sup>5</sup> Hal ini senada dengan pendapat James. C. Scott yang menyatakan atau simbolik juga dapat diartikan perlambangan mengenai sesuatu hal.

## 3. Anak

Anak adalah setiap yang berusia 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya.<sup>6</sup>

## 4. Poligami

Poligami adalah sistem perkawinan yang membolehkan seorang suami mempunyai isteri lebih dari satu orang. Sistem ini memiliki ciri-ciri tersendiri yakni: (1). Yang dapat menikah lebih dari satu orang hanya ada pada pihak laki-laki. Oleh sebab itu perlakuan pernikahan yang menyimpang dari ciri-ciri ini dilarang dalam islam. (2). Jumlahnya dibatasi yaitu maksimal empat orang. (3). Setiap poligami harus memenuhi syarat tertentu yaitu laki-laki dapat berbuat adil kepada isteri-

---

<sup>5</sup>*Kamus Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 420

<sup>6</sup> *Kamus Hukum*, Cet. Ke-5, ( Bandung: Citra Umbara, 2008), hlm. 22

isterinya, giliran menggauli dan memberikan nafkah.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada praktek poligami yang dilakukan dibawah tangan atau tidak melalui proses Pengadilan.

#### 5. Dampak

Dampak ialah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif) dan juga membentuk suatu perubahan.<sup>8</sup>

### E. Kajian Terdahulu

Poligami menjadi topik yang diperbincangkan sepanjang sejarah umat manusia. Banyak tema sudah ditulis peneliti tentang topik ini. Selalu saja setiap penelitian menghadirkan perspektif lain yang saling melengkapi kajian-kajian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Seperti yang dilakukan Emida dengan judul *Respon Istri tentang Dampak Poligami Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Kecamatan Langsa Lama*. Pada penelitiannya Emida membahas bagaimana respon istri terhadap dampak poligami terhadap keharmonisan keluarga. Dalam penelitiannya ini ia mengaitkan poligami dengan kedudukan wanita dengan membahas bagaimana pandangan seorang istri terhadap dampak yang ditimbulkan poligami terhadap keharmonisan keluarganya.<sup>9</sup>

Selanjutnya sebuah penelitian yang juga mengaitkan poligami dengan wanita (istri), sebuah penelitian yang dilakukan Muhammad Anzor yang berjudul *Berbagi Suami Atas Nama Tuhan: Poligami dan Resistensi*

---

<sup>7</sup> Sudarsono, *Kamus Agama Islam*, ( Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003), hlm. 180

<sup>8</sup> Tri Kurnia Nurhayati, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Eska Media Press, 2005), hlm. 187

<sup>9</sup> Emida, *Respon Istri Tentang Dampak Poligami Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Kecamatan Langsa Lama*, Skripsi Di Strata 1 STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, Jurusan Syari'ah Prodi AS, 2013

*Perempuan dalam Keseharian di Langsa*. Penelitian ini membicarakan bagaimana resistensi istri dari partisipan poligami terhadap poligami yang dilakukan suami mereka.<sup>10</sup>

Dan selanjutnya penelitian yang dilakukan Nur Azizah dengan judul *Ketentuan Poligami dalam Mazhab Syafi'i dan KHI serta Implikasinya terhadap Keluarga Muslim*. Nur Azizah dalam penelitiannya mendeskripsikan bagaimana ketentuan poligami dalam perspektif mazhab Syafi'i dan KHI serta mendeskripsikan bagaimana implikasi poligami terhadap keluarga muslim dengan menggambarkan secara umum dampak poligami terhadap psikologis anak.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan kedua penelitian diatas adalah dalam penelitian Emida mengaitkan poligami dengan kedudukan wanita, dengan membahas pandangan istri terhadap dampak poligami terhadap keharmonisan keluarga dan penelitian Muhammad Anzor memperbincangkan bagaimana resistensi istri terhadap poligami, meskipun penelitian ini sama-sama membicarakan resistensi, namun resistensi yang akan saya teliti berbeda titik fokusnya dengan penelitian Muhammad Anzor, jika Muhammad Anzor bertitik pada istri sedangkan saya bertitik pada anak dari partisipan poligami.

Dan perbedaan penelitian saya dengan penelitian Nur Azizah ialah Nur Azizah dalam penelitiannya mendeskripsikan ketentuan poligami dalam

---

<sup>10</sup> Muhammad Anzor, dkk, *Berbagi Suami Atas Nama Tuhan: Poligami dan Resistensi Perempuan dalam Keseharian di Langsa*, Penelitian LP3M STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 2013

<sup>11</sup> Nur Azizah, *Ketentuan Poligami dalam Mazhab Syafi'i dan KHI serta Implikasinya Terhadap Keluarga Muslim*, Skripsi Di Strata 1 STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, Jurusan Syari'ah Prodi AS, 2013

pandangan mazhab Syafi'i dan KHI serta implikasinya terhadap keluarga muslim dengan mendeskripsikan secara umum dampak poligami terhadap psikologis anak. Sedangkan penelitian yang saya lakukan, saya selain mendeskripsikan pandangan anak di Gampong Blang kecamatan Langsa Kota terhadap poligami, bentuk-bentuk perlawanan tersembunyi (resistensi simbolik) anak terhadap poligami dan akan saya deskripsikan juga bagaimana dampak poligami terhadap perkembangan anak baik dampak terhadap pemenuhan kebutuhan anak, pendidikan, psikologis dan disharmonisasi anak dengan orangtua.

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan bahwa penelitian tentang resistensi simbolik anak terhadap poligami serta dampak poligami terhadap perkembangan anak di Gampong Blang Kecamatan Langsa Kota belum dapat yang melakukan penelitian ini sebelumnya. Maka dari itu peneliti mengangkatnya dalam sebuah skripsi, mengingat penelitian ini asli dilihat dari segi lokasi penelitian, ruang lingkup permasalahan dan materinya sehingga hal ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Jadi, jelaslah penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

## **F. Kerangka Teori**

Pilihan anak untuk menerima keadaan poligami dalam keluarganya sebagian besar dilandasi anggapan bahwa anak tidak boleh melawan orangtua, terlebih poligami adalah hal yang dibenarkan agama. Doktrin agama yang mengikat anak menyebabkan seorang anak harus menelan mentah-mentah keputusan ayahnya untuk berpoligami, sekalipun hal itu sangat tidak ia inginkan terjadi disepanjang hidupnya.

Keadaan seperti itulah yang melahirkan guncatan batin anak, disatu sisi ia menjalani keluarga poligami karena kehendak ayahnya dan di sisi lain dia membenci dan tidak menyetujui tindakan ayahnya, akibatnya anak mengatakan “ya” namun mengumpat dibelakang ayahnya. Dari akibat yang timbulkan tersebut peneliti pandang sebagai bentuk resistensi simbolik anak terhadap poligami. Ketidaksetujuan mereka yang tidak diutarakan secara terbuka akan melahirkan pula dampak-dampak terhadap perkembangan anak tersebut, ketidaksetujuan mereka terhadap tindakan ayahnya secara otomatis akan merenggangkan hubungan ayah dan anak.

Untuk menganalisa bentuk-bentuk resistensi tersebut, penelitian ini menggunakan teori sosial yang dikemukakan James C. Scott mengenai perlawanan orang-orang yang kalah. James C. Scott mendefinisikan perlawanan sebagai segala tindakan yang dilakukan kaum atau kelompok subordinat yang ditujukan untuk mengurangi atau menolak klaim yang dibuat oleh pihak atau kelompok superdinat terhadap mereka. James dalam bukunya *Domination and the Art of Resistance* membagi perlawanan menjadi dua bagian, yaitu perlawanan publik atau terbuka (*public transcript*) dan perlawanan tersembunyi atau tertutup (*hidden transcript*).<sup>12</sup>

Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori yang kedua yakni perlawanan tersembunyi (*hidden transcript*). Gejala-gejala kejahatan seperti pencurian kecil-kecilan, hujatan, makian, pura-pura patuh ( tetapi

---

<sup>12</sup> James C. Scott, *Domination and teh Art of Resistance: Hiddenn Transcripts*, (London, Yale University Press New Haven and London, 1990), hlm. 17-21

dibelakang membangkang ), di depan bilang ‘ya” di belakang mengumpat, merupakan perwujudan dari resistensi simbolik.<sup>13</sup>

Teori perlawanan sembunyi yang dikemukakan oleh James C. Scott akan digunakan untuk menganalisa bentuk-bentuk resistensi simbolik anak di Gampong Blang terhadap praktek poligami yang terjadi dalam keluarga mereka. Teori ini dapat digunakan mengingat secara umum bentuk-bentuk resistensi simbolik anak di Gampong Blang terhadap poligami dapat dinyatakan dalam bentuk menerima poligami sambil melakukan perlawanan secara tertutup.

Terkait dengan dampak poligami terhadap perkembangan anak, fenomena kehidupan poligami akan dianalisa dengan menggunakan teori interpretasi sebagaimana Clifford Geertz. Menurutnya tugas seorang antropolog maupun etnografer adalah menafsirkan gejala-gejala sosial yang disaksikan di lapangan dengan membuat pembacaan tentang apa yang terjadi sehingga membawa kita pada inti permasalahan yang dihadapi. Artinya, bahwa gejala-gejala sosial sehari-hari tentang praktik poligami akan dikonstruksi dan diinterpretasikan sehingga menghasilkan pemahaman tentang dampak poligami terhadap perkembangan anak.<sup>14</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan yang terpenting adalah pengumpulan data guna mencapai kebenaran yang objektif dan menjawab masalah

---

<sup>13</sup> James C. Scott, *Senjatanya Orang-Orang Yang Kalah*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), hlm. xxiii

<sup>14</sup> Muhammad Ansor, dkk, *Berbagi Suami Atas Nama Tuhan: Poligami dan Resistensi Perempuan dalam Keharian di Langsa*, ( STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa: Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2013), hlm. 11

penelitiannya, maka dari itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metodologi penelitian ilmiah sebagai berikut:

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah berdasarkan pada penelitian hukum yang dilakukan dengan memakai pendekatan yuridis sosiologis. Penelitian yang berdasarkan kepada suatu ketentuan hukum dan fenomena yang terjadi di lapangan.<sup>15</sup> Penelitian ini akan mencari perihal resistensi simbolik anak terhadap poligami serta dampak poligami terhadap perkembangan anak di Gampong Blang Kecamatan Langsa Kota dengan berlandaskan pada aturan hukum dan sosial yang berlaku, terkait dengan pola-pola perilaku sosial masyarakat hingga di dapat kejelasan resistensi simbolik anak terhadap poligami serta dampak poligami terhadap perkembangan anak di Gampong Blang Kecamatan Langsa Kota. Melihat jenis penelitian yang dilakukan maka penelitian ini lebih bersifat deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang baik, jelas dan dapat memberikan data selengkap mungkin tentang objek yang diteliti. Metode deskriptif juga dapat diartikan metode yang menggambarkan secara cermat karakteristik dari fakta-fakta (individu, kelompok, atau keadaan), dan untuk menentukan frekwensi sesuatu yang terjadi.<sup>16</sup> Guna menggambarkan

---

<sup>15</sup> Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif: Suatu Tinjauan Singkat*, ( Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hlm. 26

<sup>16</sup> Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Ed-1, (Jakarta: Granit, 2005), hlm.

resistensi simbolik anak terhadap poligami serta dampak poligami terhadap perkembangan anak di Gampong Blang kecamatan Langsa Kota

## 2. Data Penelitian

Untuk menyelesaikan penelitian ini, peneliti membutuhkan data-data yang akurat yang berhubungan dengan resistensi simbolik anak serta dampak poligami terhadap perkembangan anak di Gampong Blang Kecamatan Langsa Kota. Maka atas dasar itulah peneliti membagi data menjadi:

### 1. Jenis Data

#### a. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti, sebagai data utama yang digunakan dalam penelitian, yang bersumber dari:

- Wawancara (Interview)
- Pengamatan (Observasi)

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah data yang memberikan penjelasan mengenai data primer, yang terdiri dari:

- Buku-Buku
- Undang-Undang
- Jurnal-Jurnal
- Dokumen-dokumen yang mendukung penelitian

## 2. Lokasi dan Subyek Penelitian

Dalam Penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Kecamatan Langsa Kota. Permasalahan yang diangkat menjadi objek penelitian terdapat di desa Gampong Blang di Kecamatan Langsa Kota yaitu tentang resistensi simbolik anak terhadap poligami serta dampak poligami terhadap perkembangan anak di Gampong Blang Kecamatan Langsa Kota. Guna mendapatkan kebenaran data penjelasan yang bisa dipertanggungjawabkan, guna ketepatan data yang diperoleh peneliti maka dalam hal ini yang dijadikan subyek penelitiannya adalah anak-anak di Gampong Blang di Kecamatan Langsa Kota yang hidup dalam keluarga yang berpoligamis, dan anak-anak yang tinggal di Gampong Blang Kecamatan Langsa Kota untuk dimintai pandangan mereka terhadap poligami.

## 3. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Guna memperoleh data-data di lapangan maka dari itu peneliti menggunakan tiga langkah yang standart digunakan para peneliti untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian, yaitu:

### a. Wawancara (interview)

Wawancara atau interview adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.<sup>17</sup> Wawancara yang

---

<sup>17</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 157-158

dilakukan peneliti langsung dengan anak-anak di desa Gampong Blang Kecamatan Langsa Kota baik yang hidup dalam keluarga yang berpoligamis ataupun yang bukan dari keluarga poligamis.

b. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan terhadap fenomena-fenomena apa yang akan di jadikan objek penelitian. Mengenai hal ini peneliti mengobservasi resistensi simbolik anak terhadap poligami serta dampak poligami terhadap anak yang hidup dalam keluarga poligamis. Guna mendapatkan data mengenai resistensi dan dampak poligami terhadap perkembangan anak tersebut. Maka peneliti melakukan observasi di Gampong Blang kecamatan Langsa Kota.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen-dokumen, teori-teori, pendapat-pendapat atau penemuan-penemuan yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Dokumen yang dimaksud berupa Buku-buku, Undang-undang, Jurnal-jurnal, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.

#### 4. Metode Analisis

Peneliti dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Analisis kualitatif adalah salah satu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis dan lisan juga perilaku yang nyata diteliti sebagai sesuatu yang utuh.<sup>18</sup>

#### H. Sistematika Penulisan

Guna memperoleh gambaran yang sistematis maka penelitian ini dituangkan kedalam sistematika penulisan yang terdiri dari 5 (lima) bab yang tersusun secara kedalam sub-bab sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, pada bab ini membahas tentang resistensi simbolik yang terdiri dari pengertian resistensi simbolik, ciri-ciri resistensi simbolik dan bentuk-bentuk resistensi simbolik. Dan membahas juga tentang poligami yang terdiri dari pengertian poligami, syarat-syarat poligami, prosedur poligami, serta dampak poligami.

Bab Ketiga, pada bab ini memaparkan pandangan anak di Langsa Kota terhadap poligami. Peneliti akan mendeskripsikan secara umum tentang Gampoeng Blang kecamatan Langsa Kota, serta pandangan anak di Gampoeng Blang tentang argumentasi mereka terhadap penerimaan dan

---

<sup>18</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, cet-3, ( Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 13

penolakan poligami, suami yang berpoligami, istri pertama yang dimadu, dan juga pandangan mereka terhadap istri kedua, ketiga, dan seterusnya.

Bab Keempat, pada bab ini berisi tentang analisa peneliti terhadap bentuk-bentuk resistensi anak di dalam keluarga poligami, serta dampak poligami terhadap perkembangan anak baik secara ekonomi, pendidikan, psikologis, dan disharmonisasi anak dan orang tua.

Bab Kelima, pada bab ini merupakan bagian terakhir dari penelitian ini yang berisikan kesimpulan dari uraian yang dibahas dalam penelitian serta saran-saran peneliti.